

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Efektivitas Komparatif Promosi Kesehatan Berbasis Video, Leaflet, dan Poster terhadap Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Pada Petugas Kesehatan Primer: Studi Kuasi-Eksperimental

Comparative Effectiveness of Video, Leaflet, and Poster-Based Health Promotion on Tuberculosis Prevention Behaviors among Primary Healthcare Workers:

A Quasi-Experimental Study

Pajar Sriawan*, Martha Marie Kaseke, Diana Vanda Daturara Doda

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article Info

Article History

Received: 05 Des 2025

Revised: 24 Des 2025

Accepted: 31 Des 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

Tuberculosis (TB) remains a major global public health issue, and adherence of healthcare workers to Infection Prevention and Control (IPC) measures is critically important. This study aimed to compare the impact and effectiveness of three different health promotion media in improving TB prevention behaviors. This intervention study employed a quasi-experimental design using a pretest–posttest multigroup approach. A total of 75 respondents were allocated into three intervention groups (Video, Leaflet, and Poster; $n = 25$ per group). Data were collected before (pretest) and after (posttest) the interventions. The Wilcoxon signed-rank test was used to assess within-group effects, while the Kruskal–Wallis test was applied to compare effectiveness between groups. The Wilcoxon test results indicated that Video, Leaflet, and Poster media had a statistically significant effect on improving knowledge, attitudes, and practices ($p < 0.001$). However, the Kruskal–Wallis test showed no statistically significant difference in effectiveness among the three media in enhancing TB prevention behaviors ($p = 0.143 > 0.05$). In conclusion, all health promotion media (Video, Leaflet, and Poster) demonstrated a significant positive impact and were statistically equivalent in improving TB prevention behaviors among healthcare workers. Healthcare facilities may use these media flexibly or in combination according to resource availability, as all three have been shown to have comparable utility.

Keywords: Tuberculosis; health promotion; preventive behavior; healthcare workers; quasi-experimental study

Tuberculosis (TB) tetap menjadi isu kesehatan global, dan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap tindakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) sangat krusial. Penelitian ini bertujuan membandingkan pengaruh dan efektivitas tiga media promosi kesehatan yang berbeda dalam meningkatkan perilaku pencegahan TB. Jenis penelitian ini merupakan penelitian intervensi dengan desain *Quasi Experiment* menggunakan rancangan *Pretest-Posttest Multigroup Design*. Responden ($n = 75$) dibagi menjadi tiga kelompok intervensi (Video, Leaflet, dan Poster, masing-masing $n = 25$). Data diukur sebelum (Pretest) dan sesudah (Posttest) intervensi. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* untuk pengaruh internal dan uji *Kruskal-Wallis* untuk membandingkan efektivitas antar kelompok. Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa media Video, Leaflet, dan Poster berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan ($p < 0,001$). Namun, hasil uji *Kruskal-Wallis* menunjukkan tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan secara statistik di antara ketiga media tersebut dalam meningkatkan perilaku pencegahan TB ($p = 0,143 > 0,05$). Kesimpulan semua media promosi kesehatan (Video, Leaflet, dan Poster) memberikan pengaruh positif yang signifikan dan secara statistik memiliki efektivitas yang setara dalam meningkatkan perilaku pencegahan TB pada tenaga kesehatan. Fasilitas kesehatan dapat menggunakan ketiga media tersebut secara fleksibel atau dikombinasikan berdasarkan ketersediaan sumber daya karena ketiganya terbukti memiliki nilai guna yang sama baiknya.

Kata kunci: Tuberkulosis, promosi kesehatan, perilaku pencegahan, tenaga kesehatan, Quasi-eksperimen

Corresponding Author:

Name : Pajar Sriawan

Affiliate : Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Address : Kampus UNSRAT Bahu, Pascasarjana, Gedung L2, Lt. 2, No. 2-4, Manado 95115

Email : pajar.sriawan@gmail.com

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB), yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, tetap menjadi ancaman kesehatan masyarakat yang paling signifikan. Secara global, Indonesia menanggung beban kasus TB tertinggi kedua di dunia, menyumbang sekitar 10% dari total kasus (WHO, 2024). Tingginya prevalensi ini mendesak upaya penanggulangan yang terstruktur. Pemerintah merespons melalui Peraturan Presiden (Perpres) No. 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberculosis, yang menekankan perlunya peningkatan peran multipihak dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini (Kemenkes, 2024).

Tingkat kasus TB di Sulawesi Utara dan Kota Manado menunjukkan tren peningkatan. Kasus di Provinsi Sulawesi Utara terus meningkat hingga mencapai 10.210 kasus pada tahun 2023 (Profil Dinkes Provinsi Sulawesi Utara, 2024). Di Kota Manado, jumlah kasus TB mencapai 3.085 pada tahun yang sama, dengan lonjakan signifikan pada angka kematian (Profil Dinkes Kota Manado, 2024). Tingginya insiden ini secara langsung meningkatkan risiko penularan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes), menjadikan Tenaga Kesehatan (Nakes) sebagai kelompok yang sangat rentan (Tatuil et al., 2021).

Kerentanan Nakes ini terbukti dari data yang menunjukkan tingginya prevalensi Infeksi Tuberculosis Laten (ITL) pada Nakes, mencapai 70% (Noviana et al., 2022). Angka ini didukung oleh penelitian spesifik di Rumah Sakit di Manado yang bahkan mencatat prevalensi ITL hingga 75% (Angelia et al., 2020). Efektivitas perlindungan Nakes di Fasyankes sangat bergantung pada kepatuhan mereka terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi (PPI) TB. Perilaku ini mencakup tindakan dalam pilar Pengendalian Administratif, Pengendalian Lingkungan, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Respirasi.

Pengoptimalan kepatuhan memerlukan Promosi Kesehatan (Promkes) sebagai strategi fundamental. Perubahan perilaku diawali dengan pembentukan faktor predisposisi berupa Pengetahuan dan Sikap. Sikap yang positif berperan penting sebagai prediktor kuat yang mendorong Nakes untuk mengimplementasikan Tindakan sesuai standar kesehatan (Mahardani et al., 2022). Keberhasilan Promkes sangat bergantung pada media penyampaian pesan yang tepat. Penelitian ini berfokus pada tiga media utama Video (visualisasi teknis), Leaflet (referensi praktis), dan Poster (pengingat visual) (Putri et al., 2020). Studi terdahulu telah membuktikan bahwa media Promkes secara individual mampu memengaruhi pengetahuan dan tindakan (Putri, 2022; Taaropetan, 2025; Sari et al., 2024; Nasution et al., 2022).

Terdapat kesenjangan penelitian (research gap) utama yang perlu diisi. Kesenjangan ini terletak pada kurangnya studi komparatif Quasi Eksperiment multikelompok yang membandingkan efektivitas ketiga media (Video, Leaflet, Poster). Sebagian besar riset cenderung berfokus pada masyarakat umum, sehingga keterbatasan dalam menargetkan populasi tenaga kesehatan yang membutuhkan informasi teknis spesifik masih menjadi isu. Tujuan penelitian ini adalah mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pengukuran komprehensif pada tiga domain perilaku (Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan), guna menentukan media paling efektif untuk meningkatkan kepatuhan PPI Nakes di Puskesmas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis hendak melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video, Leaflet, Dan Poster Terhadap Perilaku Pencegahan Tuberculosis Pada Tenaga Kesehatan Puskesmas Manado Utara.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian intervensi dengan desain quasi-experimental menggunakan rancangan pretest–posttest multigroup design tanpa kelompok kontrol (non-equivalent group comparison). Pada setiap kelompok intervensi, pengukuran awal (pretest) dilakukan sebelum pemberian perlakuan, dan pengukuran akhir (posttest) dilakukan setelah intervensi selesai. Kelompok pertama menerima promosi kesehatan menggunakan media video, kelompok kedua menggunakan leaflet, dan kelompok ketiga menggunakan poster.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan menetapkan lima Puskesmas di wilayah Manado Bagian Utara berdasarkan kriteria tertentu, antara lain tingginya angka kasus tuberkulosis, kemudahan akses lokasi, serta persetujuan dari kepala Puskesmas. Lokasi penelitian meliputi Puskesmas Tongkaina, Puskesmas Bailang, Puskesmas Bengkol, Puskesmas Kombos, dan Puskesmas Tuminting. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh tenaga kesehatan yang bekerja di lima Puskesmas tersebut, dengan jumlah total 202 tenaga kesehatan. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 75 responden. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pembagian yang relatif seimbang ke dalam tiga kelompok intervensi (masing-masing $n = 25$). Kriteria inklusi meliputi: (a) tenaga kesehatan aktif di lokasi penelitian, (b) bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent, serta (c) mampu berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi meliputi: (a) tenaga kesehatan dalam kondisi sakit, (b) sedang cuti atau akan berpindah tugas selama periode penelitian, serta (c) baru mengikuti pelatihan tuberkulosis intensif dalam tiga bulan terakhir.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah promosi kesehatan melalui media video, leaflet, dan poster, sedangkan variabel dependen adalah perilaku pencegahan tuberkulosis, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengukuran perilaku dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang telah melalui uji validitas isi (content validity) dan uji reliabilitas, dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,851, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik.

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian, termasuk usia, jenis kelamin, profesi, tingkat pendidikan, serta nilai rerata, median, modus, dan standar deviasi. Analisis bivariat digunakan untuk menilai perbedaan perilaku pencegahan tuberkulosis sebelum dan sesudah intervensi serta membandingkan efektivitas antar kelompok media. Apabila data berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan uji paired t-test. Jika data tidak berdistribusi normal, digunakan uji Wilcoxon signed-rank untuk analisis dalam kelompok dan uji Kruskal–Wallis sebagai alternatif one-way ANOVA untuk perbandingan antar kelompok.

Penelitian ini telah mempertimbangkan aspek etika penelitian, meliputi prinsip informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan data. Seluruh informasi responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Karakteristik	n	%
Usia	17 – 30 Tahun (Muda)	16	21.3
	31 – 45 Tahun (Dewasa)	44	58.7
	46 – 60 Tahun (Lanjut)	15	20.0
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	12.0
	Perempuan	66	88.0
Profesi	Dokter	19	25.3
	Perawat	27	36.0
	Bidan	10	13.3
	Analisis Laboratorium	3	4.0
	Lainnya	16	21.3
Tingkat Pendidikan	DIII	22	29.3
	DIV/S1	15	20.0
	S1 Profesi	36	48.0
	Lainnya	2	2.7
Total		75	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dominasi usia 31-45 tahun sebesar (58.7%) dan mayoritas berjenis kelamin perempuan (88.0%). Secara profesi, kelompok terbesar adalah perawat (36.0%), dengan hampir setengahnya memiliki tingkat pendidikan S1 Profesi (48.0%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Perbandingan Rerata Skor Pretest dan Posttest

Kelompok Media	Variabel	Rerata Pretest (O ₁)	Rerata Posttest (O ₂)	Peningkatan (O ₂ - O ₁)
Video (n=25)	Pengetahuan	16.52	18.88	2.36
	Sikap	32.72	39.48	6.76
	Tindakan	40.64	49.08	8.44
Leaflet (n=25)	Pengetahuan	16.28	19.08	2.80
	Sikap	33.72	39.40	5.68
	Tindakan	42.28	49.24	6.96
Poster (n=25)	Pengetahuan	16.52	19.08	2.56
	Sikap	34.64	39.52	4.88
	Tindakan	42.36	49.04	6.68

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Berdasarkan tabel diatas, semua kelompok media (Video, Leaflet, dan Poster) menunjukkan peningkatan skor yang konsisten pada semua variabel dari *Pretest* ke *Posttest*.

Secara deskriptif, Media Video menghasilkan peningkatan rata-rata terbesar pada Tindakan (+8.44) dan Sikap (+6.76). Sementara itu, Media Leaflet menunjukkan peningkatan terbesar pada Pengetahuan (+2.80).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menilai pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan tenaga kesehatan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media video, leaflet, dan poster. Sebelum dilakukan analisis inferensial, data terlebih dahulu diuji kenormalitasannya. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji statistik nonparametrik. Untuk mengevaluasi perbedaan skor pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok media, digunakan uji Wilcoxon signed-rank. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perubahan yang signifikan secara statistik pada setiap kelompok intervensi, yaitu kelompok media video, leaflet, dan poster.

Selanjutnya, untuk membandingkan efektivitas peningkatan perilaku pencegahan tuberkulosis antar kelompok intervensi, digunakan uji Kruskal–Wallis sebagai alternatif one-way ANOVA pada data yang tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan di antara ketiga media promosi kesehatan tersebut. Hasil analisis bivariat diuraikan sebagai berikut:

Perbedaan Skor Sebelum Dan Sesudah Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Pada Tenaga Kesehatan.

Tabel 3. Uji Wilcoxon Media Video

Variabel yang Diuji	Z Statistik	Asymp. Sig. (p)	Kesimpulan
Pengetahuan	-4,413	0,000	Peningkatan Signifikan
Sikap	-4,380	0,000	Peningkatan Signifikan
Tindakan	-4,380	0,000	Peningkatan Signifikan

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Berdasarkan tabel diatas, Uji Wilcoxon pada Kelompok Media Video (N=25) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan promosi kesehatan terhadap peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan pencegahan TB. Hal ini dibuktikan karena nilai Asymp. Sig. (p) untuk ketiga variabel tersebut adalah 0,000. Karena nilai p ini jauh lebih kecil dari α (0,05), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak, sehingga secara statistik media Video efektif dalam meningkatkan ketiga aspek perilaku pencegahan TB pada tenaga kesehatan.

Perbedaan Skor Sebelum Dan Sesudah Promosi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Pada Tenaga Kesehatan.

Tabel 4. Uji Wilcoxon Media Leaflet

Variabel yang Diuji	Z Statistik	Asymp. Sig. (p)	Kesimpulan
Pengetahuan	-4,431	0,000	Peningkatan Signifikan
Sikap	-4,387	0,000	Peningkatan Signifikan
Tindakan	-4,381	0,000	Peningkatan Signifikan

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Berdasarkan tabel diatas, Uji Wilcoxon pada Kelompok Media *Leaflet* (N=25) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan promosi kesehatan terhadap peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan pencegahan TB. Hal ini dibuktikan karena nilai Asymp. Sig. (p) untuk ketiga variabel tersebut adalah 0,000. Karena nilai p ini jauh lebih kecil dari α (0,05), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak, sehingga secara statistik media *Leaflet* efektif dalam meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan pencegahan TB pada tenaga kesehatan.

Perbedaan Skor Sebelum Dan Sesudah Promosi Kesehatan Menggunakan Media Poster Pada Tenaga Kesehatan.

Tabel 5. Uji Wilcoxon Media Poster

Variabel yang Diuji	Z Statistik	Asymp. Sig. (p)	Kesimpulan
Pengetahuan	-4,422	0,000	Peningkatan Signifikan
Sikap	-4,392	0,000	Peningkatan Signifikan
Tindakan	-4,387	0,000	Peningkatan Signifikan

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Berdasarkan tabel diatas, Uji Wilcoxon pada Kelompok Media Poster (N=25) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan promosi kesehatan terhadap peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan pencegahan TB. Hal ini dibuktikan karena nilai Asymp. Sig. (p) untuk ketiga variabel tersebut adalah 0,000. Karena nilai p ini jauh lebih kecil dari α (0,05), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak, sehingga secara statistik media Poster efektif dalam meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan pencegahan TB pada tenaga kesehatan.

Uji *Kruskal Wallis*

Tabel 6. Uji *Kruskal Wallis*

Kelompok Media	n	Mean Rank	(χ^2)	df	Asymp. Sig. (p)
Video	25	42,50	3,892	2	0,143
Leaflet	25	40,36			
Poster	25	31,14			
Total	75				

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji statistik *Kruskal-Wallis* menunjukkan bahwa kelompok media Video memiliki peringkat rerata (*Mean Rank*) tertinggi sebesar 42.50, diikuti oleh kelompok Leaflet (40.36), dan kelompok Poster (31.14). Secara statistik, diperoleh nilai Chi-Square hitung sebesar 3.892 dengan nilai signifikansi sebesar 0.143 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku pencegahan di antara responden yang terpapar media Video, Leaflet, maupun Poster.

PEMBAHASAN

Efektivitas Media Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Pencegahan Tuberkulosis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media video, leaflet, dan poster secara konsisten memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap

peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan tuberkulosis pada tenaga kesehatan. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi promosi kesehatan berbasis media merupakan pendekatan yang efektif dalam memperkuat perilaku Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

Secara deskriptif, setiap media menunjukkan kecenderungan keunggulan pada domain perilaku tertentu. Media leaflet menunjukkan peningkatan yang relatif lebih besar pada domain pengetahuan, yang menguatkan perannya sebagai media pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang efektif untuk transfer informasi faktual dan penguatan aspek kognitif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media cetak memungkinkan pembaca mengatur kecepatan belajar dan melakukan pengulangan informasi secara selektif, sehingga mendukung proses retensi pengetahuan teknis.

Sebaliknya, media video menunjukkan peningkatan yang lebih menonjol pada domain sikap dan tindakan. Keunggulan ini dapat dijelaskan melalui teori *self-efficacy*, di mana visualisasi prosedur teknis dan contoh praktik yang benar memberikan pengalaman vikarius bagi tenaga kesehatan. Melalui mekanisme *observational learning*, video berperan sebagai faktor pemungkin yang kuat dalam mendorong perubahan perilaku psikomotorik, terutama pada konteks penerapan prosedur PPI tuberkulosis yang bersifat teknis dan operasional.

Media poster, meskipun menunjukkan peningkatan yang relatif lebih rendah dibandingkan media lainnya, tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap seluruh domain perilaku. Hal ini menegaskan fungsi poster sebagai *reinforcing factor*, yaitu sebagai pengingat visual (*cue to action*) yang efektif untuk mempertahankan kepatuhan terhadap praktik pencegahan yang telah terbentuk. Dengan demikian, poster lebih tepat diposisikan sebagai media pelengkap daripada sebagai satu-satunya sarana edukasi perilaku yang kompleks.

Kesetaraan Efektivitas Antar Media

Hasil uji Kruskal–Wallis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan secara statistik antara media video, leaflet, dan poster dalam meningkatkan perilaku pencegahan tuberkulosis. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga media memiliki kekuatan yang relatif setara dalam konteks edukasi tenaga kesehatan di Puskesmas wilayah Manado Bagian Utara.

Kesetaraan efektivitas ini mendukung pandangan bahwa keberhasilan promosi kesehatan tidak semata-mata ditentukan oleh bentuk media, melainkan oleh kualitas konten, relevansi pesan, dan kesesuaian media dengan karakteristik sasaran. Pada kelompok tenaga kesehatan yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan dasar yang baik, berbagai bentuk media promosi kesehatan cenderung menghasilkan dampak yang serupa karena kemampuan mereka dalam menyerap dan mengadaptasi informasi secara cepat.

Meskipun media video menunjukkan peringkat rerata tertinggi, perbedaan tersebut tidak mencapai signifikansi statistik. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan deskriptif media audio-visual belum tentu selalu diterjemahkan sebagai keunggulan inferensial, terutama ketika sasaran penelitian adalah kelompok profesional dengan kapasitas belajar yang relatif homogen.

Implikasi Praktis Promosi Kesehatan

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi pengelola fasilitas pelayanan kesehatan. Ketiga media promosi kesehatan dapat digunakan secara fleksibel atau

dikombinasikan, disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya, kondisi lapangan, dan kebutuhan institusi. Strategi kombinasi media, misalnya penggunaan video sebagai sarana pelatihan awal yang diperkuat dengan leaflet dan poster sebagai pengingat berkelanjutan, berpotensi memberikan dampak yang lebih optimal dalam menjaga konsistensi perilaku pencegahan tuberkulosis.

Keterbatasan Studi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil. Pertama, penggunaan desain quasi-eksperimental tanpa kelompok kontrol sejati membatasi kemampuan untuk menarik inferensi kausal secara penuh. Kedua, teknik purposive sampling dan ketiadaan randomisasi antar kelompok berpotensi menimbulkan bias seleksi. Ketiga, pengukuran perilaku dilakukan dalam periode waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan tindakan dalam jangka panjang.

Meskipun demikian, desain pretest–posttest multigroup yang digunakan tetap memungkinkan evaluasi perubahan perilaku setelah intervensi dan dinilai relevan dengan keterbatasan operasional penelitian lapangan di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal, melibatkan randomisasi, serta menambahkan analisis efektivitas biaya untuk memperkuat bukti empiris mengenai pemilihan media promosi kesehatan yang paling efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan menggunakan media video, leaflet, dan poster secara konsisten meningkatkan rerata pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan tuberkulosis pada tenaga kesehatan. Ketiga media tersebut terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku pencegahan TB. Namun, tidak ditemukan perbedaan efektivitas yang bermakna secara statistik di antara penggunaan media video, leaflet, dan poster. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada satu media pun yang secara signifikan lebih unggul dibandingkan media lainnya, dan ketiganya memiliki tingkat efektivitas yang relatif setara dalam meningkatkan perilaku pencegahan tuberkulosis pada tenaga kesehatan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan kelompok sasaran yang lebih beragam, seperti masyarakat umum atau populasi dengan tingkat pendidikan yang heterogen, guna mengevaluasi potensi perbedaan efektivitas media promosi kesehatan pada konteks yang berbeda. Selain itu, penelitian dengan desain longitudinal diperlukan untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Mengingat tidak adanya perbedaan efektivitas antar media, analisis efisiensi biaya (cost-effectiveness analysis) juga direkomendasikan untuk menentukan media promosi kesehatan yang paling ekonomis dan berkelanjutan.

Bagi instansi kesehatan, khususnya Puskesmas dan Dinas Kesehatan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menerapkan promosi kesehatan secara fleksibel dengan memanfaatkan media video, leaflet, dan poster sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan kebutuhan lapangan. Sementara itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan perilaku pencegahan tuberkulosis yang telah terbentuk, sekaligus

berperan sebagai teladan dalam penerapan protokol pencegahan infeksi dan memanfaatkan materi promosi kesehatan sebagai sarana edukasi mandiri bagi pasien dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, A., Doda, D. V., & Manampiring, A. E. (2020). Prevalensi tuberkulosis laten dan evaluasi kebijakan rumah sakit berdasarkan persepsi tenaga kesehatan terhadap pencegahan tuberkulosis. *Jurnal Biomedik: JBM*, 12(3), 192-199.
- Mahardani, P. N., Wati, D. K., Siloam, A., Savitri, N. P. A., & Manggala, A. K. (2022). Effectiveness and safety of short-term regimen for multidrug-resistant tuberculosis treatment: a systematic review of cohort studies. *Oman medical journal*, 37(1), e337.
- Ningsih, F., Ovany, R., & Anjelina, Y. (2022). Literature review: Hubungan pengetahuan terhadap sikap masyarakat tentang upaya pencegahan penularan Tuberculosis. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 108-115.
- Profil Dinas Kesehatan Daerah Propinsi Sulawesi Utara, 2024. Bidang pencegahan dan Pengendalian penyakit dinas Kesehatan daerah Propinsi Sulawesi Utara. Manado.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Manado. 2024. Bidang Pencegahan dan pengendalian penyakit menular.
- Putra, A. N., Qomariana, W. Z., Nugroho, P. S., Fitri, A., Sabaruddin, E. E., & Dhani, R. M. (2022). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Putri, K. D., Semiarty, R., & Linosefa, L. (2020). Perbedaan Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 343-351.
- Putri, V. S., Apriyali, A., & Armina, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 226-236.
- Sari, C. Y., Parisma, W. I., & Irawati, I. (2024). Pengaruh Media Leaflet dan Promosi Kesehatan terhadap Upaya Pencegahan dan Pengendalian Tuberkulosis (TBC). *PUAN INDONESIA*, 6(1), 235-246.
- Taaropetan, C. N., Kaseke, M. M., Kaunang, T. M., Lampus, H. F., & Sapulete, M. R. (2025). Pengaruh Media Video Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Tuberkulosis di Pulau Salibabu. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(5), 1051-1060.
- Tatuil, T. R., Doda, V. D., & Rahman, A. (2021). Hubungan Antara Pengawasan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Kesehatan Yang Kontak Dengan Pasien Tuberkulosis. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(1).
- Nasution, F. A., & Amalia, D. (2022). Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTB) pada Anak dan Vaksin BCG. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(10), 883-898.
- Noviana, A. C., Rahmawati, F., Widyaningsih, I., Arimbi, M. R., & Theodora, T. (2022). Tuberkulosis Laten pada Tenaga Kesehatan di RSI Jemur Sari Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 30-34.
- World Health Organization. (2024). Global Tuberculosis Report 2024 (online) diakses dari <https://www.who.int/publications/i/item/9789240101531> di akses pada 20 Januari 2025